

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Hutan merupakan salah satu kekayaan sumber alam di Indonesia yang tidak ternilai harganya, termasuk didalamnya kawasan hutan mangrove dengan ekosistem yang khas dan unik (Purnobasuki, 2005). Sebagai salah satu ekosistem pesisir, ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang unik dan rawan. Ekosistem ini mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis ekosistem mangrove antara lain: pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, habitat (tempat tinggal), tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi aneka biota perairan, serta sebagai pengatur iklim mikro. Sedangkan fungsi ekonominya antara lain : penghasil keperluan rumah tangga (kayunya sebagai bahan bangunan, hiasan dan meubel) dan penghasil keperluan industri (bahan tekstil, bahan pembuatan kertas). Sebagian manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya dengan mengintervensi ekosistem mangrove. Hal ini dapat dilihat dari adanya alih fungsi lahan (mangrove) menjadi tambak, pemukiman, industri, dan penebangan oleh masyarakat untuk berbagai kepentingan (Rochana, 2010).

Letak ekosistem mangrove merupakan peralihan antara daerah laut dengan daratan, sehingga sering mengalami gangguan untuk kepentingan manusia dan mengakibatkan kawasan mangrove mengalami kerusakan dan penyempitan lahan yang berdampak pada penurunan keanekaragamannya (Arisandi, 2001).

Banyak faktor yang menyebabkan penurunan luas hutan mangrove. Dahuri (2003) mengemukakan bahwa penyusutan hutan mangrove disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : konversi kawasan hutan mangrove menjadi berbagai peruntukan lain seperti tambak, pemukiman, dan kawasan industri secara tidak terkendali, belum adanya kejelasan tata ruang dan rencana pengembangan wilayah pesisir, sehingga banyak terjadi tumpang tindih pemanfaatan kawasan hutan mangrove yaitu penebangan hutan mangrove, bahan bangunan, dan kegunaan lainnya melebihi kemampuan untuk pulih, sedimentasi akibat pengelolaan kegiatan lahan yang kurang baik. Kondisi ekosistem mangrove yang ada di Desa Martajasah Kabupaten Bangkalan juga banyak mengalami kerusakan diakibatkan

oleh hal-hal di atas, sehingga diperlukan adanya upaya pengelolaan terhadap ekosistem tersebut, dalam rangka pengelolaan hutan mangrove maka perlu adanya studi tentang vegetasi mangrove.

1.2 BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu dibatasi pada kegiatan penelitian mengenai struktur komunitas mangrove, indeks nilai penting dan dominansi serta hubungan antara kerapatan mangrove pada saat air surut di Desa Martajasah Kabupaten Bangkalan Madura.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur komunitas mangrove yang meliputi jenis-jenis mangrove dan keanekaragaman mangrove yang ada di Desa Martajasah Kabupaten Bangkalan.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi jenis mangrove yang ada di Desa Martajasah Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui kontribusi tiap jenis mangrove terhadap ekologi kawasan pesisir Desa Martajasah.
3. Mengetahui struktur komunitas mangrove di Desa Martajasa Kabupaten Bangkalan.